# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia hal ini berkaitan dengan kemajuan sebuah negara. Semakin baik tingkat kesehatan masyarakat di sebuah negara, maka produktivitas masyarakat sangat berperan dalam memajukan suatu negaranya maka hasilnya pun akan semakin maksimal. Untuk itu, negara Indonesia berusaha semaksimal mungkin kesehatan masyarakatnya terjaga.

Pembangunan di bidang kesehatan mengarah kepada upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat yang optimal. Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program kegiatan yang meneruskan agenda Milenium Develompent Goals (MDGs) untuk periode waktu tahun 2016-2030 sekaligus menindak lanjuti program MDGs yang belum selesai. Agenda SDGs yang telah disepakati terdapat 17 tujuan dan 169 target yang harus tercapai pada tahun 2030. Tujuan dari SDGs adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal pemerintah pun telah melakukan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2016). Selaras dengan upaya pemerintah tersebut

adalah salah satu target yang ada dalam  SDGs ,yaitu upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup.

Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia, . Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh

perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus.

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator sensitif yang menunjukan kualitas kesehatan suatu Negara, karena AKI menggambarkan hasil interaksi dari berbagai aspek, baik aspek klinis (kualitas dan kuantitas tenaga medis, tenaga kesehatan, dan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan), aspek sistem (layanan kesehatan sistem jaminan kesehatan, sistem informasi rujukan) maupun aspek-aspek non kesehatan (budaya, pendidikan, akses menuju tempat layanan kesehatan).

Strategi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat pada faktanya tidaklah semudah seperti membalik telapak tangan, karena masalah seperti ini sangatlah kompleks, Untuk itu penyebarluasan informasi kesehatan melalui pembinaan dan penyuluhan sangatlah penting dalam meningkatkan pengetahahuan masyarakat dalam bidang kesehatan, dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan secara optimal sesuai amanah yang

tercantum dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009. Dalam tujuan pembangunan kesehatan nasional yaitu menurunkan jumlah kematian ibu dan anak.

Berdasarkan Data di sulawesi selatan menunjukkan 133 jumlah kematian ibu, sedangkan Rekapitulasi Data Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Enrekang, jumlah ibu meninggal pada tahun 2020 sebanyak 5 orang, dan tahun 2021 meningkat menjadi 9 orang persentasi tertinggi disebabkan karena adanya perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan terpapar Covid-19. Berbagai strategi sudah dibuat untuk menekan angka kematian ibu, diantaranya melalui pengadaan bidan di setiap desa, pemberdayaan keluarga serta masyarakat dengan bentuk Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan juga penyediaan fasilitas-fasilitas kesehatan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di Puskesmas perawatan dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di Rumah Sakit.

Saat ini proporsi Kematian Ibu kurang Lebih 305 kematian per 100 ribu kelahiran hidup. Dimana kematian terbesar terjadi di rumah sakit sekitar 77%. Berdasarkan data Rekam Medik di UPT RSUD Massenrempulu jumlah kematian ibu di Rumah Sakit pada pada tahun 2020 dari total jumlah kunjungan maternal terdapat 0,46% angka kematian ibu sedangkan pada tahun 2021 jumlah kematian ibu melahirkan sebanyak 0,75%. Banyaknya

kasus kegawat daruratan pada kehamilan, persalianan dan nifas adalah penyebab langsung ibu tidak dapat diselamatkan. salah satunya karena ibu yang dirujukan ke rumah sakit sudah dalam kondisi komplikasi yang berat yaitu perdarahan, hipertensi kehamilan, partus macet, dan infeksi. Ini terjadi karena identifikasi dan pemeriksaan pada saat hamil belum maksimal.

Berbagai permasalahan yang ditemukan dalam masyarakat mengenai kematian ibu (AKI) melahirkan di Kabupaten Enrekang, diantaranya adalah terbatasnya akses masyarakat terhadap fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan Masyarakat yang berkualitas, terutama bagi masyarakat miskin, ketersediaan darah yang terbatas, posyandu belum semuanya dijangkau oleh sebagian penduduk. Sistem rujukan dari puskesmas ke rumah sakit juga belum berjalan dengan optimal, ditambah lagi dengan kendala geografis hambatan transportasi dan faktor budaya, selain itu juga masih kurangnya pengetahuan dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan ibu terutama pada masa pandemic covid-19 . Oleh sebab itu implemantasi pelaksanaan program pemerintah dalam penanganan masalah ini sangat diharapakan agar dapat mencapai target indikator menurunnya jumlah kematian ibu (AKI) melahirkan di UPT RSUD Massenrempulu Enrekang.

Dalam rangka menurunkan angka kematian ibu di Indonesia, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran No.548 Tahun 2020 tentang peningkatan peran Rumah Sakit dalam

percepatan penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Surat Edaran ini di tujukan kepada para Kepala / Direktur Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kesehatan ibu dan bayi agar melakukan pengampuan, yaitu memberikan pendampingan klinis dan manajemen, serta penguatan jejaring rujukan kepada Rumah Sakit dengan kelas dibawahnya dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Wilahyanya.

Pada Tahun 2020 pelaksanaan program penurunan angka kematian ibu melahirkan dengan penunjukkan langsung dari Kementrian Kesehatan Indonesia hanya berlokus pada dua Kecematan di Kabupaten Enrekang yaitu Kecematan Curio dan Kecematan Maiwa, dan sejak tahun 2021 pelaksanaan program penurunan angka kematian ibu melahirkan, pelaksanaan program menjadikan Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu Enrekang sebagai pusat rujukan dan menjadikan lokus utama dalam pelaksanaan program penurunan angka kematian ibu melahirkan. Kegiatan ini bekerja sama dan melibatkan langsung Tim RSUD Wahidin Sudirohusodo Makassar sebagai pendamping dalam hal kesiapan sarana dan prasarana dan sumber daya yang ada.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik meneliti tentang “ Implementasi pelaksanaan program penururnan angka kematian ibu (AKI) melahirkan di UPT RSUD Massenrempulu Enrekang “.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Implementasi Program penurunan Angka kematian ibu melahirkan di UPT RSUD Massenrempulu Enrekang ?”

## C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan implementasi program kesehatan ibu dalam upaya penurunan angka kematian ibu.

## D. Manfaat

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah:

1. Bagi UPT RSUD Massenrempulu Kabupaten Enrekang, sebagai bahan masukan dan informasi bagi pelaksanaan program penurunan Angka Kematian Ibu melahirkan .
2. Bagi Peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai pelaksanaan terhadap program penurunan angka
3. kematian Ibu melahirkan di UPT RSUD Massenrempulu Enrekang.
4. Bagi Peneliti selanjutnya Sebagai referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian tentang topik yang sama.